



PENGARUH KEAHLIAN, PENGALAMAN AUDITOR, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP PEMBERIAN OPINI OLEH AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH KOTA BEKASI DAN DKI JAKARTA)

Pingka Pamulia Anggitarahma¹, Maidani², Idel Eprianto³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: pingka.pamulia20@mhs.ubharajaya.ac.id¹

Article History:

Received: 25-01-2024

Revised: 30-01-2024

Accepted: 07-02-2024

Keywords:

Giving Opinions By Auditors, Expertise, Auditor Experience, Professionla Skepticism

Abstract: *The purpose of this study is to test and analyze the effect of expertise, experience, and professional skepticism on giving opinions by auditors. This research method uses quantitative research methods, with the type and source of data, namely primary data obtained through distributing questionnaires to public accounting firms in the Bekasi City and DKI Jakarta areas. The population and sample of this study is the total number of auditors who work in public accounting firms in the Bekasi City and DKI Jakarta areas. The sampling technique used was purposive sampling technique and resulted in a total of 86 processed data samples that met the criteria. The analytical methods used are descriptive statistical tests, validity and reliability tests, classical assumption tests, regression tests with multiple linear regression, analysis of the coefficient of determination (R^2 / R Square), and hypothesis testing. The results of this study show that expertise has no influence on giving opinions by auditors, auditor experience have a positive effect on giving opinions by auditors, and professional skepticism have a positive effect on giving opinions by auditors.*

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai perkembangan ekonomi pada era globalisasi yang kian hari kian kompetitif dalam persaingan dunia bisnis sudah mengalami banyak perubahan. Salah satunya dalam pembuatan pertanggungjawaban suatu laporan sebuah perusahaan yang biasa disebut sebagai laporan keuangan, laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan; yaitu investor, kreditor, pemerintah, dan pemegang saham sebagai dasar penilaian dan pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan karena pihak yang berkepentingan masih meragukan soal keabsahan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan serta dapat memiliki dugaan seperti unsur-unsur kecurangan, kurang objektif, dan tidak adanya transparansi dalam

memberikan informasi pada laporan keuangan tersebut. Maka dibutuhkanannya peran akuntan publik (auditor) dalam memeriksa dan memberikan opini audit atas laporan keuangan suatu perusahaan karena sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan para penggunanya baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Tanggung jawab seorang auditor dalam melakukan tugasnya seperti memberikan opini audit atas laporan keuangan harus didukung dengan bukti-bukti yang memastikan, sebab saat menjalankan prosedur auditor wajib bersikap profesional dengan cermat untuk mengetahui laporan keuangan bebas dari salah saji. Maka untuk menghindari salah saji tersebut, auditor perlu memperhatikan hal-hal tertentu dalam melakukan tugasnya. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SA 705, 2021) terdapat lima hal yang perlu diperhatikan oleh seorang auditor dalam memberikan pendapat (opini) audit, yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP atau *Unqualified Opinion*), opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP atau *Qualified Opinion*), opini Tidak Wajar (TW atau *Adverse Opinion*), Tidak Memberikan Pendapat (TMP atau *Disclaimer Opinion*), dan opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (WTPDP atau *Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*).

Namun dalam melaksanakan tugasnya masih terdapat kasus mengenai kualitas audit dan auditor yang melakukan kecurangan dalam memberikan opini audit khususnya bagi para pengguna jasa kantor akuntan publik (KAP). Kasus pertama yang terjadi pada PT Asuransi Adisarana Wanaartha (*Wanaartha Life*) yaitu kasus gagal bayar yang mengakibatkan Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) diberikan sanksi berupa Surat Keputusan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kasus kedua yaitu korupsi Bupati Bogor yang dimana menyuap pegawai BPK Perwakilan Jawa Barat untuk melakukan kecurangan dengan tujuan memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor pada tahun anggaran 2021. Dari kejadian tersebut, mengakibatkan 8 orang tersangka dijatuhkan Pasal 55 ayat 1 ke 1 KUHP.

Berdasarkan permasalahan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan terdapat perbedaan hasil atau tidak konsisten sebagai acuan penelitian terdahulu. Untuk melihat pengaruh antar variabel dan membuktikan hipotesis maka dibutuhkan artikel yang relevan. Artikel ini membahas pengaruh Keahlian, Pengalaman Auditor, dan Skeptisme Profesional, dan suatu studi *literature review* dalam bidang auditing.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Menurut (Robbins et al., 2008) teori atribusi mengilustrasikan ketika seseorang mengamati perilaku individu lainnya, mereka akan mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut ditimbulkan secara internal atau eksternal. hal tersebut merupakan jenis komunikasi di mana seseorang berusaha untuk menelaah, menilai, serta menyimpulkan apa penyebab dari suatu kejadian menurut persepsi individu.

Teori Atribusi yang dikembangkan oleh (Heider, 1958) mengatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan dengan kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri individu seperti kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu hal-hal yang berasal dari luar kendali diri contohnya seperti kesulitan dalam menjalankan tugas atau keberuntungan.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang diusulkan oleh (Ajzen, 2005) adalah peningkatan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)* terdapat variabel kontrol keprilakuan yang tidak ada pada *Theory Reasoned Action (TRA)*, variabel tersebut menunjukkan bahwa tidak semua tindakan yang diambil oleh individu berada dibawah kendali mereka. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)* ini berarti bahwa perilaku individu untuk tidak patuh pada arahan yang dipengaruhi oleh mereka adalah perilaku yang tidak sesuai dengan rencana.

Opini Audit

Opini audit merupakan hasil kesimpulan dari auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan yang dinyatakan apakah telah sesuai dengan standar auditing dan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Berdasarkan pada apa yang disampaikan oleh auditor, opini audit dapat menjadi berita baik ataupun buruk, karena memberikan opini audit dalam laporan audit merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dalam rangkaian proses audit dan seringkali digunakan sebagai tolak ukur kualitas dan kewajaran suatu laporan keuangan sebuah perusahaan. Maka dalam memberikan opini audit harus relevan dan akurat, sebab pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan opini audit sebagai dasar pengambilan keputusan. Mengenai hal tersebut, maka pendapat yang disampaikan oleh auditor merupakan hasil analisis dan pertimbangan profesional yang telah dilakukan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan. (Amalia et al., 2023)

Keahlian

Keahlian menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (SA 620, 2021) merupakan salah satu unsur penting yang wajib dimiliki oleh seorang auditor independen untuk melakukan tugasnya sebagai tenaga profesional. Sifat profesional merupakan kondisi dimana kesempurnaan teknik yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan atau pengembangan profesional seperti dari pelatihan-pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi, menuntut ilmu selama bertahun-tahun untuk mengembangkan keahlian tersebut dan berdiskusi dengan individu yang memiliki keahlian dalam bidang yang relevan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas auditor dalam menghadapi permasalahan di bidang tersebut. Selain itu dari pengetahuan khusus cara bagaimana berinteraksi dengan klien dan pengalaman mengaudit. Pengetahuan mencerminkan bagaimana tingkat pemahaman auditor dalam melakukan tugasnya.

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah bagaimana proses mempelajari dunia tenaga profesional yang memungkinkan perubahan dan perkembangan kemampuan auditor dalam bekerja dan berperilaku. Pengalaman dapat dinilai dari lama waktu bekerja, banyaknya tugas melakukan audit atas laporan keuangan atau sudah berapa macam jenis perusahaan yang diatasi. Auditor yang memiliki pengalaman lebih luas akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dan lebih profesional dalam menghadapi semua peristiwa yang terjadi dalam proses auditing. Dengan kata lain, pengalaman ialah peristiwa yang pernah dilewati selama masa bekerja dan pengalaman bisa dijadikan sebagai guru terbaik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor adalah berapa lama waktu bekerja dan jumlah atau frekuensi penugasan yang dilakukan. (Arisang et al., 2020).

Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional merupakan sikap dari cakupan pikiran kehati-hatian pada situasi yang dapat menunjukkan adanya kemungkinan salah saji, dengan selalu mempertanyakan bukti audit baik yang disebabkan dari kecurangan sampai kesalahan ketidaksengajaan, dan meliputi sikap kritis dalam melakukan penilaian atas bukti audit. Oleh karena itu, seorang auditor dituntut untuk selalu waspada dan teliti dalam menelaah bukti-bukti audit dengan menerapkan sikap skeptis tersebut.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SA 200, 2021) menerangkan “Auditor harus merencanakan dan melaksanakan suatu audit dengan skeptisisme profesional mengingat kondisi tertentu dapat saja terjadi yang menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan menggunakan data primer berupa pernyataan atau kuesioner. Daftar pertanyaan mencakup pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Daftar pertanyaan tersebut disusun dalam sebuah kuesioner dan akan disebarkan kepada responden untuk diisi baik secara online maupun offline. (Sugiyono, 2014, p. 7)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 – Desember 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014, p. 80) menerangkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasinya besar, maka tidak memungkinkan untuk mengambil semua yang ada pada populasi untuk penelitian. (Sugiyono, 2014) penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* untuk teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode tersebut, adapun kriteria yang digunakan sebagai penentuan sampel dalam penelitian ini:

1. Responden dalam penelitian ini ialah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.
2. Auditor yang memiliki pengalaman kerja dalam bidang audit minimal satu tahun bekerja.
3. Auditor dengan pendidikan minimal S1.
4. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP seperti junior, senior, supervisor, dan manager. Sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.

Sampel dalam penelitian ini ialah auditor yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta dengan ditentukan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + [100(10\%)^2]}$$

$$n = 50$$

Dapat disimpulkan bahwa jumlah minimal responden yang harus tercapai pada penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Pengukuran variabel-variabel di atas dilakukan dengan menggunakan *Skala likert* dari 1 sampai 4. Responden dimintai memberikan pendapat setiap butir pertanyaannya mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju, seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Skala Likert

| Simbol | Keterangan | Nilai |
|--------|---------------------|-------|
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| S | Setuju | 3 |
| SS | Sangat Setuju | 4 |

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat memiliki tujuan untuk menerangkan atau menjelaskan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan pada tiga variabel dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam analisis bivariat yaitu minimal 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Teknik analisis yang dilakukan ialah dengan uji parsial (uji t), untuk mengetahui pengaruh antara keahlian terhadap pemberian opini oleh auditor, pengalaman auditor terhadap pemberian opini oleh auditor, dan skeptisme profesional terhadap pemberian opini oleh auditor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntansi Publik di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta. Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan pengalaman kerja.

Tabel 2. Deskripsi Responden

| Deskripsi | Keterangan | Jumlah (Σ) | Persentase (%) |
|---------------------|------------|---------------------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 54 | 63% |
| | Perempuan | 32 | 37% |
| Usia | 20-25 | 40 | 47% |
| | 25-30 | 27 | 31% |
| | >30 | 19 | 22% |
| Pendidikan Terakhir | S1 | 83 | 97% |
| | S2 | 3 | 3% |

| Deskripsi | Keterangan | Jumlah (Σ) | Persentase (%) |
|------------------|----------------|---------------------|----------------|
| | S3 | 0 | 0% |
| Posisi di KAP | Auditor Junior | 47 | 55% |
| | Auditor Senior | 29 | 34% |
| | Partner | 4 | 5% |
| | Manajer | 2 | 2% |
| | Lain-lain | 4 | 4% |
| Pengalaman kerja | < 3 Tahun | 38 | 44% |
| | 3-6 Tahun | 31 | 36% |
| | 6-9 Tahun | 7 | 8% |
| | >10 Tahun | 10 | 12% |

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas yang menggambarkan deskriptif responden, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden atau sebesar 63% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden atau sebesar 37%, dengan mayoritas rentang usia 20-25 sebanyak 40 responden atau sebesar 47%, memiliki mayoritas jenjang pendidikan S1 sebanyak 83 responden atau sebesar 97%, dengan mayoritas berposisi di KAP sebagai auditor junior sebanyak 47 responden atau sebesar 55%, memiliki mayoritas responden dengan pengalaman bekerja < 3 tahun sebanyak 38 responden atau sebesar 36% dan memiliki pengalaman bekerja 3-6 Tahun sebanyak 31 responden atau sebesar 36%.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif digunakan guna memberikan jumlah data yang terkumpul dalam penelitian dengan variabel dependen yaitu Pemberian Opini oleh Auditor serta variabel independen yaitu Keahlian, Pengalaman Auditor, dan Skeptisme Profesional. Data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Berdasarkan tabel 4.5 jumlah data (N) yang telah terkumpul dan dapat digunakan dalam penelitian sebanyak 86 data. Berikut merupakan hasil uji analisis deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | | Statistics | | | |
|----------------|---------|------------|--------------------|-----------------------|------------------------------|
| | | Keahlian | Pengalaman Auditor | Skeptisme Profesional | Pemberian Opini oleh Auditor |
| N | Valid | 86 | 86 | 86 | 86 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 17.88 | 28.38 | 46.66 | 27.42 |
| Std. Deviation | | 1.655 | 2.599 | 3.892 | 2.632 |
| Minimum | | 13 | 24 | 37 | 22 |
| Maximum | | 20 | 32 | 54 | 31 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.5, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel Keahlian (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 13 dan untuk nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai standar deviasi

sebesar 1,655 serta memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,88. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel Pengalaman Auditor (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 24 dan untuk nilai maksimum sebesar 32 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,599 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 28,38. Berikutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel Skeptisme Profesional (X3) diperoleh nilai minimum sebesar 37 dan untuk nilai maksimum sebesar 54 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,892 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 46,66. Kemudian hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel Pemberian Opini oleh Auditor (Y) didapatkan nilai minimum sebesar 22 dan untuk nilai maksimum sebesar 31 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,632 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 27,42.

Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnov* untuk mendeteksi dan menguji normalitas. Suatu data akan dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp.sig*) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 86 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.32606439 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .069 |
| | Positive | .049 |
| | Negative | -.069 |
| Test Statistic | | .069 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel di atas menyatakan bahwa nilai *Asymp.sig*. (2-tailed) melebihi 0,05 yaitu sebesar 0,200. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji dan mengetahui arah besarnya pengaruh antara variabel keahlian (X1), pengalaman auditor (X2), dan skeptisme profesional (X3) terhadap pemberian opini oleh auditor (Y) apakah terjadi korelasi positif atau negatif.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 11.010 | 4.926 | | 2.235 | .028 | | |
| | Keahlian | -.147 | .158 | -.093 | -.934 | .353 | .970 | 1.031 |
| | Pengalaman Auditor | .258 | .100 | .255 | 2.580 | .012 | .978 | 1.023 |
| | Skeptisme Profesional | .251 | .066 | .371 | 3.781 | .000 | .987 | 1.013 |

a. Dependent Variable: Pemberian Opini Audit

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa hasil dari proses yang menggunakan *software* SPSS sebagai perhitungan, maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = 11,010 - 0,147 X_1 + 0,258 X_2 + 0,251 X_3$$

Berdasarkan model persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta pada regresi berganda memiliki nilai sebesar 11,010, artinya bahwa saat variabel Pemberian Opini oleh Auditor belum dipengaruhi oleh variabel Keahlian (X1), Pengalaman Auditor (X2), dan Skeptisme Profesional (X3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel dependen tidak mengalami perubahan.
2. Keahlian (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,147. Memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan variabel Keahlian (X1) sebesar 1 maka akan menyebabkan penurunan variabel Pemberian Opini oleh Auditor (Y) sebesar -0,147.
3. Pengalaman Auditor (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,258. Memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan variabel Pengalaman Auditor (X2) sebesar 1 maka akan diikuti juga kenaikan variabel Pemberian Opini oleh Auditor (Y) sebesar 0,258.
4. Skeptisme Profesional (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,251. Memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan variabel Skeptisme Profesional (X2) sebesar 1 maka akan menyebabkan kenaikan variabel Pemberian Opini oleh Auditor (Y) sebesar 0,251.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2 / R Square)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .468 ^a | .219 | .191 | 2.368 |
| a. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Keahlian | | | | |
| b. Dependent Variable: Pemberian Opini Audit | | | | |

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel diatas diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,191. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) memberikan pengaruh sebesar 0,191 atau sama dengan 19,1% terhadap variabel dependen (Y) dan sisanya $100\% - 19,1\% = 80,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang diteliti.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11.010 | 4.926 | | 2.235 | .028 |
| | Keahlian | -.147 | .158 | -.093 | -.934 | .353 |
| | Pengalaman Auditor | .258 | .100 | .255 | 2.580 | .012 |

| | | | | | |
|-----------------------|------|------|------|-------|------|
| Skeptisme Profesional | .251 | .066 | .371 | 3.781 | .000 |
|-----------------------|------|------|------|-------|------|

a. Dependent Variable: Pemberian Opini Audit

Sumber: Data diolah (2023)

Pembahasan

1. Keahlian terhadap Pemberian Opini oleh Auditor

Hasil pengujian variabel Keahlian diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,934 < t$ tabel $1,993$ dengan nilai signifikansi $0,353 > 0,05$. Kesimpulannya bahwa Keahlian (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap Pemberian Opini oleh Auditor (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor tidak akan merubah hasil dalam memberikan opini audit.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah Wirasari et al., 2019) dan (Abbas & Basuki, 2020). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2022) dan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmuda & Nurmala, 2020) juga tidak selaras dengan hasil penelitian ini.

2. Pengalaman Auditor terhadap Pemberian Opini oleh Auditor

Hasil pengujian variabel Pengalaman Auditor diperoleh nilai t hitung sebesar $2,580 > t$ tabel $1,993$ dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Pemberian Opini oleh Auditor. Seorang auditor yang memiliki pengalaman lebih luas akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dan lebih profesional dalam menghadapi semua peristiwa yang terjadi dalam proses auditing atau dalam arti lain dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit yang sesuai.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati et al., 2023), (Satiman & Suparmin, 2021), dan (Hermawan & Wulandari, 2020). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2023).

3. Skeptisme Profesional terhadap Pemberian Opini oleh Auditor

Hasil pengujian variabel Skeptisme Profesional diperoleh nilai t hitung sebesar $3,781 > t$ tabel $1,993$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Pemberian Opini oleh Auditor. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka opini yang akan diberikan akan semakin tepat. Serta sikap skeptisme profesional adalah hal yang dapat menentukan kecakapan seorang auditor dalam memberikan opini audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2023), (Satiman & Suparmin, 2021) dan (Yasmin et al., 2023). Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah Wirasari et al., 2019).

KESIMPULAN

1. Keahlian tidak memiliki pengaruh terhadap Pemberian Opini oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.
2. Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Pemberian Opini oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.
3. Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Pemberian Opini oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.

SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan item pertanyaan pada variabel Keahlian (X1) agar dapat diketahui lebih pasti bagaimana arah pengaruh Keahlian terhadap Pemberian Opini oleh Auditor.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode selain survei. Seperti interview agar dapat terjalin komunikasi yang baik terhadap responden dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan keakuratan dari jawaban responden.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lainnya seperti Independensi, Integritas, Etika, dan Resiko Audit yang dapat mempengaruhi Pemberian Opini oleh Auditor.

DAFTAR REFERENSI

- [1] SA 705. (2021). Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen. Iapi.or.Id.
- [2] Robbins, P, S., Judge, & A, T. (2008). Perilaku Organisasi (12th ed.). salemba empat.
- [3] Heider, F. (1958). The Psychology of Interpersonal Relation. Wiley.
- [4] Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior (2nd ed.). Open University Press.
- [5] Amalia, P. N., Maidani, & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 428–434. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684103>
- [6] SA 620. (2021). Penggunaan Pekerjaan Pakar Auditor. Iapi.or.Id.
- [7] Arisang, I., Yusuf, M., & Faisol. (2020). Analisis Skeptisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor (Study pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(2), 1–13.
- [8] SA 200. (2021). Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Iapi.or.Id.
- [9] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- [10] Indah Wirasari, N. N., Sunarsih, N. M., & Shinta Dewi, N. P. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Audit Dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 109–123.
- [11] Abbas, D. S., & Basuki, B. (2020). Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Banten. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1–13.
- [12] Setiawan, D. R., Tenriwaru, & Arsyad, M. (2022). Pengaruh Keahlian dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar). *Journal of Smart ADPERTISI*, 1(1), 1–13.
- [13] Mahmuda, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Keahlian, Pengalaman Audit, dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 183–194. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.47>
- [14] Saraswati, C. I. P., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2023). Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Etika, Independensi, Situasi Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di

- Bali. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 5(2), 403–412.
- [15] Satiman, & Suparmin. (2021). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*, 5(1), 1–16.
- [16] Hermawan, A., & Wulandari, R. (2020). Pengaruh Pengalaman dan Keahlian terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1), 2–22.
- [17] Prasetyo, I., Sulhenderi, & Sarwoko, H. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Pertimbangan Materialitas terhadap Pemberian Opini Audit Laporan Keuangan Independensi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 382–397. <http://sosains.greenvest.co.id>
- [18] Yasmin, M., Haliah, & Sudirman, I. (2023). The Effect Of Professional Skepticism, Ethics, Whistleblower On Audit Opinion. *Hybrid International Conference 1st Multidisciplines Bosowa International Conference (MBIC)*, 1(2), 228–240.